

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *CONSUMER AND GOODS* INDUSTRY BURSA EFEK INDONESIA

Delyma Agusti Meitasari¹⁾, Muhadjir Anwar²⁾

¹ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
email: delymaagustimeitasari@gmail.com

² Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
email: muhadjir.ma@upnjatim.ac.id

Abstract

Firm value is a term used to indicate the company's financial condition in order to determine its future sustainability. There are several factors that can affect firm value, namely capital structure, company growth, and profitability. This study aims to determine the effect of capital structure (DER), company growth (Assets Growth), and profitability (ROE) on firm value (PBV). Also, this study will also analyze the capital structure (DER) and company growth (Assets Growth) on profitability (ROE) in Consumer and Goods Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are the Consumer and Goods Industry companies listed on the IDX for the periode 2017 – 2019. The sample in this study was determined by purposive sampling, so 47 companies were obtained from 58 Consumer and Goods Industry companies listed on the IDX. The type of data used is secondary data from www.idx.co.id and related company websites. The data analysis method used is the path analysis method using the SPSS program.

Keywords: DER, Assets Growth, ROE, PBV.

A. Latar Belakang Teoritis

Suatu perusahaan pastinya memiliki tujuan, meningkatkan nilai perusahaannya dan mensejahterakan para investor merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Dari kegiatan operasional perusahaan dapat memproduksi suatu barang atau jasa yang selanjutnya akan dipasarkan ke konsumennya. Dengan keuntungan yang didapat dari kegiatan operasional tersebut dapat mencerminkan peningkatan nilai perusahaan, apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang semakin meningkat (Yuniningsih dan Taufiq, 2018).

Untuk menilai secara keseluruhan kemampuan perusahaan pada ruang lingkup pasar, nilai perusahaan merupakan satu diantara indikator yang diperhatikan oleh para investor sebelum melakukan penanaman modal. Karena didalamnya terdapat cerminan bagaimana perusahaan mensejahterakan para investor melalui tingkat pengembalian (Amelia dan Anhar, 2019). Kinerja yang baik pada perusahaan merupakan gambaran dari baik buruknya nilai yang dihasilkan. Jaminan bagi investor merupakan tingkat pengembalian yang tinggi dan kemakmuran bagi investor pada tahun selanjutnya hal ini dapat diwujudkan apabila nilai suatu perusahaan mengalami peningkatan

(Brigham, 2010). Rasio harga saham pada nilai buku atau Price Book Value (PBV), menunjukkan bahwa PBV tinggi merupakan cerminan dari harga saham yang tinggi, dengan tingginya harga saham tersebut maka perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi investor (Sartono, 2010).

Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi dapat menarik investor. Sinyal positif akan diinformasikan oleh Manajer suatu perusahaan kepada para investor, dampak positif yang diberikan oleh investor bila mampu menerima dengan baik sinyal positif tersebut yakni investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Sesuai *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa, apabila manajer suatu perusahaan mampu menyampaikan sinyal positif kepada investor dengan baik maka akan memberikan dampak baik bagi perusahaan. Semakin banyaknya penanam modal yang melakukan penanaman modalnya kepada perusahaan maka dapat menaikkan nilai jual saham suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan akan mengalami peningkatan pula apabila terjadi peningkatan harga jual saham perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya perusahaan harus memperhatikan penggunaan struktur modal,

yakni keseimbangan antara modal sendiri dengan modal asing. Hal ini penting dilakukan agar perusahaan tidak salah dalam pengambilan keputusan. Peningkatan nilai suatu perusahaan bisa dilakukan dengan salah satu cara yakni mengelola dengan baik penggunaan struktur modal perusahaan. Penjelasan *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan dapat mengalami peningkatan apabila penggunaan hutang atau modal asing dalam kegiatan operasional tidak melebihi batas titik optimal (Muliana dan Ikhsani, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa jika keseimbangan antara manfaat pendanaan modal asing atau hutang pada suku bunga dan biaya kebangkrutan dapat dijalankan dengan baik maka struktur modal perusahaan ini dapat dinyatakan optimal. Apabila utilitas yang dihasilkan dari pemakaian modal asing atau hutang dapat lebih besar maka penambahan modal asing atau hutang dapat direalisasikan. Namun, bila pengorbanan yang diperoleh atas modal asing atau hutang lebih besar maka penambahan hutang tidak dapat direalisasikan.

Tabel Rata-Rata PBV

PBV	2017	2018	2019
Rata – Rata	5,96	5,16	3,98

Sumber : www.idx.co.id diolah

Fenomena pada pengujian ini menunjukkan bahwa rata – rata PBV dari tiap – tiap perusahaan *Consumer and Goods Industry* yang tertera Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 mengalami penurunan. Jika nilai PBV mengalami penurunan sangat tidak sesuai dengan harapan perusahaan yang menginginkan adanya kenaikan nilai perusahaan setiap tahunnya. Penurunan pada nilai PBV ini dapat mencerminkan menurunnya ketertarikan para penanam modal untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, ini dapat terjadi sebab tingkat penurunan kepercayaan investor kepada perusahaan, dampak menurunnya nilai perusahaan ini dapat disebabkan karena adanya penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah satu diantara aspek yang bisa memberi pengaruh pada nilai suatu perusahaan. Menurut Yando (2018), dengan meningkatkan tingkat profitabilitas

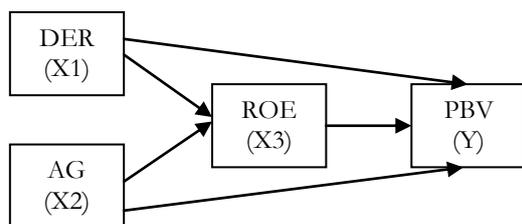
yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya tingkat profitabilitas dapat dijadikan indikasi yang menyatakan bahwa struktur modal bisa memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Perpaduan antara hutang terhadap ekuitas pada struktur keuangan jangka panjang perusahaan disebut juga dengan struktur modal (Brigham dan Houston, 2011). Dalam pengujian ini struktur modal di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tujuan dari DER yakni untuk mengetahui kecakapan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang jangka panjangnya. Semakin besar tingkat ratio DER maka semakin tinggi persentasi hutang pada biaya operasional perusahaan. Melakukan analisa struktur modal ini merupakan satu diantara beberapa cara yang dianggap penting untuk memperkirakan risiko jangka panjang yang akan dilalui oleh perusahaan. Dan dapat mengetahui prospek tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut selama kegiatan operasioanal berlangsung (Amelia dan Anhar, 2019).

Aspek lainnya yang dapat memberikan pengaruh pada nilai suatu perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan gambaran jumlah aset perusahaan dimana total aset di tahun sebelumnya dapat mencerminkan tingkat keuntungan atau profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan di tahun mendatang (Soliha dan Taswan, 2002). Menurut Gamaputri dan Hidayati (2017), perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba melalui kegiatan operasionalnya dapat memberikan pengaruh pada nilai suatu perusahaan. Dengan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan ini merupakan gambaran pertumbuhan perusahaan yang semakin baik. Semakin tingginya kecakapan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba, dengan ini semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diberikan kepada penanam modal. Suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi dapat mencerminkan citra baik pada para investor (Amelia dan Anhar, 2019), para penanam modal akan lebih tertarik untuk melakukan penanaman modalnya jika perusahaan ini mempunyai citra baik.

Nilai suatu perusahaan juga bisa dipengaruhi dengan besar kecilnya keuntungan atau tingkat profitabilitas yang mampu diperoleh suatu perusahaan. Menurut Alifianda dan Takarini (2020) salah satu hal yang pertama diamati oleh para calon penanam modal sebelum menanamkan modalnya adalah tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Melalui profitabilitas dapat menggambarkan kapabilitas suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Kecakapan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba melalui kegiatan operasionalnya merupakan gambaran dari profitabilitas (Harahap, 2008). Salah satu ratio yang mampu menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan untuk mengukur tingkat profitabilitas yakni pengembalian pada ekuitas atau modal sendiri (ROE). Ratio ini dipakai sebagai cara untuk menghitung kecakapan seberapa jauh suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada ekuitas. Alasan beroperasionalnya suatu perusahaan yakni mendapatkan keuntungan yang bermanfaat bagi investor, tingkat keberhasilan dapat dilihat dari angka pengembalian pada ekuitas. Semakin besar tingkat pengembalian pada ekuitas maka dapat menggambarkan kecakapan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang besar bagi para penanam modal (Adi Chandra dkk, 2016).

Pengujian yang dilakukan memiliki beberapa tujuan yakni untuk melihat apakah terdapat pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan consumer and goods industry yang terdaftar di BEI. Serta pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan pada profitabilitas pada perusahaan consumer and goods industry yang terdaftar di BEI.

Kerangka Konseptual :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis :

- H1 : Struktur modal dapat berpengaruh signifikan positif atas nilai perusahaan pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.
- H2 : Pertumbuhan perusahaan dapat berpengaruh signifikan positif atas nilai perusahaan pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019.
- H3 : Profitabilitas dapat berpengaruh signifikan positif atas nilai perusahaan pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019.
- H4 : Struktur modal dapat berpengaruh signifikan positif atas profitabilitas pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019.
- H5 : Pertumbuhan perusahaan dapat berpengaruh signifikan positif atas profitabilitas pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019.

B. Metode Penelitian

Populasi Penelitian

Pada pengujian ini populasinya merupakan perusahaan Consumer and Goods Industry yang terdaftar pada BEI periode 2017 – 2019 sejumlah 58 perusahaan.

Sampel

Menggunakan teknik sampel purposive sampling. Dipilih menggunakan kriteria dan karakteristik tertentu. Sehingga diperoleh 47 emiten.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

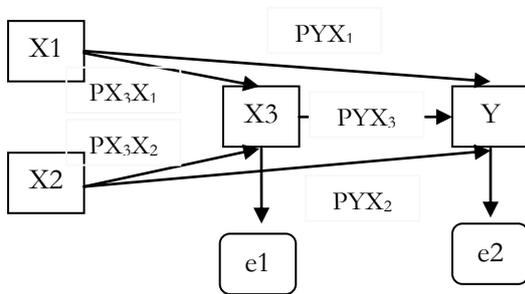
Pada pengujian yang dilakukan menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh melalui orang lain atau berdasarkan berkas (Sugiyono, 2006). Data struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam pengujian ini dapat diunduh melalui website BEI www.idx.co.id dan website perusahaan - perusahaan yang terkait berupa laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017 – 2019.

Metode Pengumpulan Data

Studi pustaka merupakan cara yang dipakai dalam pengujian ini. Cara ini dikerjakan dengan telaah pustaka, observasi, dan mempelajari beberapa literatur pustaka. Dan cara dokumentasi merupakan cara dengan menggabungkan, menulis, dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan Consumer and Goods Industry yang tertera di BEI periode 2017 – 2019.

Teknik Analisis Data

Analisis jalur merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam pengujian ini. dapat diukur menggunakan program SPSS. Analisis jalur ini digunakan untuk menghitung seberapa jauh pengaruh langsung maupun tak langsung dari variabel independent atas variabel dependen.



Gambar 2 Diagram Jalur

Model pada gambar 2.1 menggambarkan adanya hubungan antara variabel independen (X1, X2, dan X3) dan variabel dependen (Y). Pengaruh X1, X2, dan X3 pada Y dan dari X1 dan X2 pada X3 disebut pengaruh langsung. Sedangkan dari X1 pada Y melalui X3 dan X2 pada Y melalui X3 merupakan pengaruh tak langsung. Persamaan struktural yang dihasilkan berdasarkan diagram jalur diatas yaitu :

$$X_3 = P_{X_3X_1}X_1 + P_{X_3X_2}X_2 + P_{X_3}\epsilon_1$$

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + P_{YX_3}X_3 + P_Y\epsilon_2$$

Keterangan :

- ϵ_1 = Koefisien jalur 1
- ϵ_2 = Koefisien jalur 2
- X_1 = Struktur Modal
- X_2 = Pertumbuhan Perusahaan
- X_3 = Profitabilitas
- Y = Nilai Perusahaan

C. Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Struktur Modal (X1)	Pertumb Perush (X2)	Profitabilitas (X3)	Nilai perush (Y)
	N	117	117	117	117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.7521	10.4745	10.1021	2.3287
	Std. Deviation	.55827	16.22543	9.98682	1.95785
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.170	.056	.159
	Positive	.169	.170	.035	.159
	Negative	-.115	-.085	-.056	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.831	1.836	.608	1.719
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245	.236	.853	.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian yang dilakukan mengindikasikan bahwa semua variabel mempunyai nilai Sig. > 0.05 (5%) dengan begitu semua data variabel pada pengujian ini memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai toleransi tidak kurang dari 0.1 dan VIF tidak lebih dari 10. Maka data pada pengujian ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Dapat dilihat bahwa hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson = 2,173. Dengan (N) = 117 dan total variabel independen (K) = 3, $\alpha = 0.05$ adalah dL = 1,6462 dan dU = 1,7512. Karena nilai dW = 2,173 > dU = 1,7512. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil yang diperoleh dari pengujian bahwa nilai kesesuaian antara variabel bebas dengan residual yaitu pada Struktur Modal mempunyai nilai Signifikansi (Sig) = 0.610, Pertumbuhan Perusahaan = 0.795, dan Profitabilitas = 0.334, artinya ketiga variabel independen ini TIDAK memiliki kesesuaian yang signifikan pada residual (nilai Sig. > 0.05) maka hasil analisis model regresi ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

Analisis Jalur

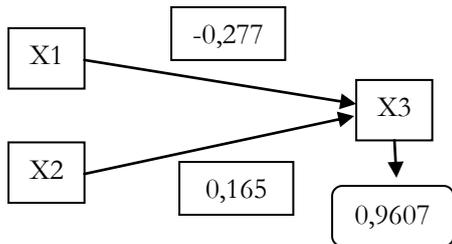
1. Substruktural 1

Model	Koef	Sig.	Ket
X1 → X3	-0,227	0,013	Non Sig
X2 → X3	0,165	0,040	Sig (Positif)
F = (0,05 ; 3 ; 116) = 4.725 Sig = 0.011 R ² = 0,077			

Pada tabel pengujian tersebut dapat menjelaskan bahwa hasil koefisien path struktur modal pada profitabilitas sebesar -0,227 dan nilai signifikan = 0.013. Nilai signifikan tersebut tidak lebih besar dari nilai probabilitas yakni 0.05. Sehingga hasil pengujian dalam ini adanya pengaruh negatif dan signifikan antara struktur modal ke profitabilitas. Hasil yang kedua yakni koefisien path pertumbuhan perusahaan pada profitabilitas sebesar 0.165 dengan nilai signifikan 0.05. Maka hasil pengujian ini mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan perusahaan ke profitabilitas.

Persamaan Path :

$$Z_{\text{profitabilitas}} = -0,227 Z_{\text{struktur modal}} + 0,165 Z_{\text{pertumbuhan perusahaan}}$$



Untuk mengetahui besar pengaruh variabel lain ke Profitabilitas ($P_{X_3\epsilon_1}$) dengan rumus:

$$\begin{aligned} P_{X_3\epsilon_1} &= \sqrt{1 - R^2_{X_3X_2X_1}} \\ &= \sqrt{1 - 0,077} \\ &= 0,9607 \\ &= 96,07\% \end{aligned}$$

Profitabilitas mampu dipengaruhi oleh variabel lain selain dalam model sebesar 96,07 persen. Persamaan jalurnya :

$$X_3 = -0,277X_1 + 0,165X_2 + \epsilon_0,077$$

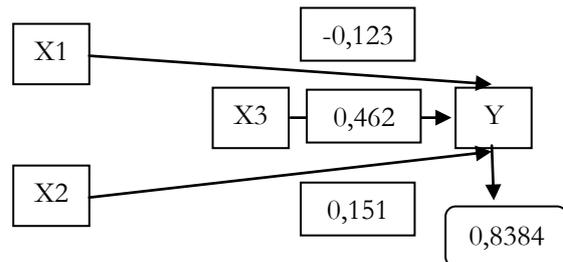
2. Substruktural 2

Model	Koef	Sig	Ket
X1 → Y	-0.123	0.132	Non Sig
X2 → Y	0.151	0.042	Sig (positif)
X3 → Y	0.462	0.000	Sig (positif)
F = (0,05 ; 4 ; 116) = 15.943 Sig = 0.000 R ² = 0.297			

Pada tabel pengujian tersebut dapat dilihat bahwa hasil koefisien path struktur modal pada nilai perusahaan sebesar -0.123, nilai sig 0.132. Sehingga hasil pengujian ini terdapat adanya pengaruh non signifikan antara struktur modal ke nilai perusahaan. Hasil yang kedua dengan koefisien path sebesar 0.151, dan nilai sig 0.042. Maka hasil pengujian kedua adanya pengaruh positif signifikan antara pertumbuhan perusahaan ke nilai perusahaan. Hasil pengujian ketiga koefisien path sebesar 0.462 dan nilai sig 0.000. Maka hasil pengujian ketiga adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas ke nilai perusahaan.

Persamaan Path :

$$Z_{\text{nilai persh}} = -0,123 Z_{\text{struktur modal}} + 0,151 Z_{\text{pertumb persh}} + 0,462 Z_{\text{profitabilitas}}$$



Untuk mengetahui besar pengaruh variabel lain ke nilai perusahaan ($P_{Y\epsilon_2}$):

$$\begin{aligned} P_{Y\epsilon_2} &= \sqrt{1 - R^2_{YX_3X_2X_1}} \\ &= \sqrt{1 - 0,297} \\ &= 0,8384 \\ &= 83,84\% \end{aligned}$$

Nilai perusahaan mampu dipengaruhi oleh variabel lain selain dalam model sebesar 83,84 persen. Persamaan jalurnya:

$$Y = -0,123X_1 + 0,151X_2 + 0,462X_3 + \epsilon_0,297$$

Tabel perhitungan pengaruh tak langsung dan total dapat dilihat melalui tabel berikut :

Model	Koefisien
Pengaruh tak langsung	
$X1 \rightarrow X3 \rightarrow Y$	$(0.277) \times (0.462) = 0.1279$
$X2 \rightarrow X3 \rightarrow Y$	$(0.165) \times (0.462) = 0.0762$
Pengaruh total	
$X1 \rightarrow Y$ ($X1 \rightarrow X3 \rightarrow Y$)	$(0.123) + (0.1279) = 0.2509$
$X2 \rightarrow Y$ ($X2 \rightarrow X3 \rightarrow Y$)	$(0.151) + (0.0762) = 0.2272$

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal (X1) Pada Nilai Perusahaan (Y)

Menurut hasil pengujian menyatakan bahwasanya struktur modal (X1) yang diproksikan menggunakan DER dipengaruhi secara non signifikan pada nilai perusahaan (Y) consumer goods yang tertera di BEI, sehingga hipotesis pertama ditolak. Struktur modal menunjukkan hasil t hitung sebesar -0,123 dengan tingkat signifikansi 0,132 > dari 0,05 (5%).

Hasil pengujian yang dilakukan tidak sama dengan *Trade-Off Theory* dimana menerangkan jika suatu struktur modal yang optimal ialah yang tidak melebihi batas titik optimalnya, dengan begini penambahan hutang atau modal asing dapat memberikan peningkatan pada nilai suatu perusahaan. Struktur modal adalah gambaran dari hutang yang dimiliki perusahaan. struktur modal tidak akan dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan penanaman modal bagi para penanam modal. Karena pada struktur modal tidak adanya informasi terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal tidak dapat memberikan pengaruh pada naik atau turunnya nilai suatu perusahaan, Karena struktur modal bukan sebagai patokan para calon penanam modal untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil ini didukung dengan pengujian Nur Fatiyah dkk (2018) yang mengatakan jika nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh struktur modal. Naik turunnya nilai perusahaan tidak akan

dipengaruhi dari penambahan atau pengurangan modal asing atau hutang.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X2) Pada Nilai Perusahaan (Y)

Menurut hasil pengujian menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (X2) yang diproksikan dengan Assets Growth dipengaruhi secara positif dan signifikan pada nilai perusahaan (Y) consumer goods yang tertera di BEI, sehingga hipotesis kedua diterima. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,151 dengan tingkat signifikansi 0,042 lebih kecil dari 0,05 (5%).

Suatu perusahaan dengan pertumbuhan yang baik mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan peningkatan pertumbuhan total aset otomatis akan meningkatkan hasil operasional perusahaan. Dengan keuntungan yang semakin meningkat maka dapat dijadikan informasi baik untuk para investor. Sesuai dengan *Signalling Theory*, apabila sinyal positif dapat ditangkap dengan baik maka para penanam modal akan melakukan penanaman modalnya ke perusahaan. Dengan ini mampu memberikan peningkatan harga saham dan nilai suatu perusahaan pun dipastikan mengalami peningkatan.

Hasil ini didukung dengan pengujian Munawir dkk (2019) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif signifikan oleh pertumbuhan perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas (X3) Pada Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas (X3) yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan (Y) consumer good yang tertera di BEI, sehingga hipotesis ketiga diterima. Profitabilitas menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,462 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%).

Gambaran kecakapan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan operasional perusahaan dinamakan dengan profitabilitas. Apabila suatu perusahaan bisa memperoleh

keuntungan atau laba yang tinggi maka dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan. Salah satu aspek yang dapat dipertimbangkan para penanam modal untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan adalah tingkat profitabilitas, apakah perusahaan tersebut mampu memberikan kesejahteraan bagi investor di masa selanjutnya, yakni dengan tingkat pengembalian yang besar. Hal ini sesuai dengan *Signalling Theory*, apabila investor mengetahui bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba yang besar maka akan memberikan daya tarik tersendiri bagi para penanam modal untuk melakukan penanaman modal pada perusahaannya. Peningkatan harga suatu saham pada perusahaan akan mengalami peningkatan bila banyaknya investor yang melakukan penanaman modalnya pada perusahaan. peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi apabila harga suatu saham perusahaan mengalami peningkatan.

Hasil ini didukung dengan pengujian Maya Topani Suzulia (2020) Muliana dan Ikhsani (2019) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif signifikan oleh profitabilitas.

4. Pengaruh Struktur Modal (X1) Pada Profitabilitas (X3)

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa struktur modal (X1) yang diprosikan dengan DER dipengaruhi secara negatif dan signifikan pada profitabilitas (X3) consumer goods yang tertera di BEI, sehingga hipotesis keempat diterima. Struktur modal menunjukkan hasil t hitung sebesar -0,277 dengan tingkat signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 (5%).

Penambahan hutang yang dilangsungkan oleh perusahaan dapat menurunkan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Ini bisa terjadi karena semakin meningkatnya jumlah hutang perusahaan akan meningkatkan pula kewajiban pokok hutang perusahaan dan bunga hutang perusahaan yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. bertolak belakang dengan *Trade-Off Theory* yang

menerangkan bahwasanya dengan penggunaan modal asing atau hutang dapat menurunkan pajak dan biaya agensi yang akan mempengaruhi kenaikan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Penambahan hutang ini telah melebihi batas titik optimalnya, sehingga dengan penambahan hutang tidak memberikan manfaat justru menambah beban perusahaan dengan bunga hutang. Sehingga struktur modal dapat memberikan pengaruh yang negatif pada profitabilitas, dapat mengakibatkan penurunan tingkat keuntungan atau laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan.

Hasil ini didukung dengan pengujian Amelia dan Anhar (2019) Munawir dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara negatif signifikan oleh struktur modal.

5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X2) Pada Profitabilitas (X3)

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (X2) yang diprosikan dengan Assets Growth dipengaruhi secara positif dan signifikan pada profitabilitas (X3) consumer goods yang tertera di BEI, sehingga hipotesis kelima diterima. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,165 dengan tingkat signifikansi 0,04 lebih kecil dari 0,05 (5%).

Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan apabila mampu menambah total aset nya maka mencerminkan bahwa tingkat profitabilitas yang dihasilkan mengalami peningkatan. Pertumbuhan perusahaan yang terus mengalami peningkatan dapat lebih memberikan daya pikat bagi investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan. Hal ini sesuai pada *Signalling Theory*, dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin baik maka manajer akan memberikan informasi positif tersebut kepada para investor. Jika informasi positif ini mampu diterima dengan baik oleh investor maka dengan senang hati mereka akan melakukan penanaman modal kepada perusahaan tersebut. Karena perusahaan dianggap dapat memberikan tingkat pengembalian

yang tinggi di masa berikutnya, dengan begitu kesejahteraan investor pun terjamin. Dengan pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin cepat dilakukan maka kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pun semakin tinggi pula.

Hasil ini didukung dengan pengujian Munawir dkk (2019) Nur Fatiyah dkk (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif signifikan oleh pertumbuhan perusahaan.

6. Peran Profitabilitas (X3) Dalam Memediasi Struktur Modal (X1) Pada Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas dapat memberikan pengaruh mediasi struktur modal pada nilai perusahaan. Hasil ini dapat dilihat melalui pengaruh tak langsung antara struktur modal pada nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Di dalam pengujian ini dijelaskan antara pengaruh langsung dan tidak langsung. Pada pengaruh langsungnya struktur modal perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan. Namun, dalam hasil tak langsung dinyatakan bahwa melalui profitabilitas struktur modal dapat memberikan pengaruh pada nilai suatu perusahaan. karena pada dasarnya struktur modal adalah gambaran hutang atau modal asing yang dimiliki oleh perusahaan. Bukan gambaran pengelolaan atau cara perusahaan dalam menggunakan modal asing atau hutang. Para calon investor tidak menjadikan struktur modal sebagai patokan mereka dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sedangkan di dalam hasil pengaruh tak langsung antar struktur modal pada nilai perusahaan yang di mediasi dengan profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh. Pada kegiatan operasionalnya perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan keuntungan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan ini dapat dijadikan salah satu indikator oleh investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan. Sesuai dengan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa

apabila perusahaan mampu memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi akan di informasikan oleh manajer kepada para investor, dengan informasi positif yang diberikan manajer akan memberikan daya pikat tersendiri bagi para penanam modal untuk melakukan penanaman modalnya kepada perusahaan karena diyakini perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang memuaskan dan memberikan kesejahteraan bagi investor di masa datang. Keuntungan perusahaan ini merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dengan baik dana yang bersumber dari modal asing maupun ekuitas sehingga dapat memberikan pengembalian. Dengan ini profitabilitas mampu berperan dalam memediasi struktur modal pada nilai perusahaan.

7. Peran Profitabilitas (X3) Dalam Memediasi Pertumbuhan Perusahaan (X2) Pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan. meskipun, dalam hasilnya pengaruh langsung antara pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung.

Dengan ini dapat membuktikan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan yang baik, dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan nilai suatu perusahaan. apabila suatu perusahaan dapat mengembangkan perusahaan dengan menambah jumlah aset yang dimiliki dan juga mampu mengelola dengan baik perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi maka dapat memberikan daya tarik bagi investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan. Bagi para investor dengan pertumbuhan perusahaan yang baik dinilai suatu perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang besar di masa selanjutnya. Sesuai dengan *signalling theory* dengan informasi positif yang dibagikan salah satunya pertumbuhan perusahaan yang baik mampu dijadikan salah satu

patokan bagi para investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan. karena investor mengharapkan kesejahteraan pada tingkat pengembalian di masa yang akan datang. Pengaruh langsung lebih memberikan dampak yang besar, karena melalui pertumbuhan perusahaan saja sudah mampu dijadikan gambaran keadaan perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu memberikan kesejahteraan di masa yang akan datang.

D. Kesimpulan

Menurut hasil pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan dipengaruhi secara non signifikan oleh struktur modal Consumer and Goods Industry Periode 2017 - 2019.
2. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif signifikan oleh pertumbuhan Perusahaan Consumer and Goods Industry Periode 2017 - 2019.
3. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif signifikan oleh profitabilitas Consumer and Goods Industry Periode 2017 - 2019.
4. Profitabilitas dipengaruhi secara negatif signifikan oleh struktur modal Perusahaan Consumer and Goods Industry Periode 2017 - 2019.
5. Profitabilitas dipengaruhi secara positif signifikan oleh pertumbuhan perusahaan Perusahaan Consumer and Goods Industry Periode 2017 - 2019.
6. Profitabilitas mampu memediasi struktur modal pada nilai perusahaan Consumer and Goods Industry Periode 2017 – 2019.
7. Profitabilitas mampu memediasi pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan Consumer and Goods Industry Periode 2017 – 2019.

E. Daftar Pustaka

Alifianda, R., & Takarini, N. (2020). ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015–2018. IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(2), 76-83.

Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Jurnal STEI Ekonomi, 28(01), 44-70.

Chandra, A., Kamaliah, K., & Agusti, R. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). Jurnal Ekonomi, 24(3), 1.

Fatimah, N., & Sulistiyo, H. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 9(2), 93-108.

Gamaputri, S. (2017). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015). JMM UNRAM-MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL, 6(3).

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. Universitas Diponegoro.

Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia 2010-2014).
Jurnal Akuntansi, 5(1).
- Muliana, M., & Ikhsani, K. (2019).
PENGARUH STRUKTUR
MODAL, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN SEKTOR
INFRASTRUKTUR DI BEI.
Jurnal Ilmu Manajemen Terapan,
1(2), 108-121.
- Munawir, M., Mahfudnurnajamuddin, M., &
Suryanti, S. (2019). Pengaruh
Struktur Modal dan Pertumbuhan
Perusahaan Terhadap Profitabilitas
dan Nilai Perusahaan. CESJ:
Center Of Economic Students
Journal, 2(2), 1-12.
- Suzulia, M. T., & Saluy, A. B. (2020). THE
EFFECT OF CAPITAL
STRUCTURE, COMPANY
GROWTH, AND INFLATION
ON FIRM VALUE WITH
PROFITABILITY AS
INTERVENING VARIABLE
(STUDY ON
MANUFACTURING
COMPANIES LISTED ON BEI
PERIOD 2014-2018). Dinasti
International Journal of
Economics, Finance &
Accounting, 1(1), 95-109.
- Yando, A. Defri.(2018). Pengaruh Struktur
Modal terhadap Nilai Perusahaan
dengan Pertumbuhan Perusahaan
dan Profitabilitas sebagai Variabel
Moderating. Jurnal Ilmiah
Manajemen UPB, 6(1), 1-11.
- Yuniningsih, Y., & Taufiq, M. (2018).
LAPORAN HASIL RISET
UNGGULAN KEILMUAN
(RUK) PERTIMBANGAN
INTERDEPENDENSI FAKTOR
FUNDAMENTAL DALAM
PENILAIAN PERUSAHAAN.

www.idx.co.id